

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Puyuh merupakan spesies atau sub spesies dari genus *Cortunix* yang banyak tersebar di daratan dunia, kecuali Amerika. Puyuh merupakan jenis unggas yang tidak dapat terbang, berukuran tubuh kecil, dan kakinya relatif pendek. Puyuh mempunyai berat yang tidak lebih dari 150 gram per ekor, tetapi mempunyai potensi yang besar dalam menghasilkan telur dan daging. Pada tahun 1870, puyuh yang berasal dari Jepang yang disebut *Japanese quail* (*Cortunix japonica*) mulai masuk ke Amerika dan mulai untuk ditenakan pertama kalinya.

Puyuh di Indonesia mulai diperkenalkan pada tahun 1979. Kemudian pemerintah Indonesia secara resmi mengimpor puyuh dari Jepang dan menyebarkan ke seluruh negeri pada tahun 1984 – 1985. Di Indonesia terdapat beberapa sentra peternakan puyuh yang meliputi tiga provinsi di pulau Jawa, yaitu Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Puyuh mempunyai potensi besar untuk ditenakan untuk dijadikan usaha, karna puyuh dapat dipelihara untuk diambil telur, daging dan kotorannya. Berternak puyuh merupakan salah satu usaha yang menarik untuk dijalankan, karena dalam memulai usaha tersebut membutuhkan modal yang kecil dengan hasil produksi yang tinggi. Puyuh termasuk unggas yang mempunyai keunggulan sebagai hewan ternak diantaranya ialah, pada usia 42 hari puyuh betina sudah dapat menghasilkan telur. Puyuh dapat menghasilkan 250 hingga 300 butir telur dengan berat rata-rata 10 gram/butir dalam satu tahun, puyuh lebih tahan terhadap penyakit, telur dan daging puyuh memiliki nilai gizi yang tinggi. Permintaan telur puyuh terus meningkat hal tersebut menjadikan usaha beternak puyuh memiliki potensi yang besar. Hal tersebut dapat terjadi karna telur puyuh memiliki nilai gizi yang tinggi dengan harga yang lebih terjangkau. Banyaknya olahan pangan dari telur puyuh yang digemari masyarakat menyebabkan telur puyuh digemari dan dicari oleh masyarakat.

Manajemen perkandangan yang baik diperlukan dalam memulai usaha di bidang peternakan termasuk dalam usaha ternak puyuh. Kandang adalah salah satu komponen penting dalam pemeliharaan puyuh. Hal tersebut dikarenakan kandang merupakan tempat dimana puyuh hidup dan berproduksi sehingga sangat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas puyuh. Oleh karna itu manajemen kandang harus dilakukan dengan sebaik dan senyaman mungkin.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah agar mahasiswa dapat menjelaskan mengenai manajemen pemeliharaan dan perkandangan puyuh di CV Cibuntu Quail Farm serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta memahami mengenai budidaya puyuh dan menambah pengalaman bekerja di bidang peternakan khususnya dalam manajemen pemeliharaan dan perkandangan puyuh.